



Pengaruh Media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa Di Sekolah Dasar

Ratih Hanifah Zaina^a, Dwiana Asih Wiranti^b

^{a,b}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) pada kemampuan menulis huruf Jawa di SD Negeri 3 Jambu. Kajian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan mutu pengajaran huruf Jawa di sekolah tersebut, sekaligus mendukung pelestarian budaya Jawa melalui pendekatan belajar yang lebih kreatif dan menarik. Peneliti melaksanakan riset di kelas IV SD Negeri 3 Jambu dengan melibatkan 29 siswa. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui desain eksperimen *One-Group Pretest-Posttest*, atau penelitian pada satu kelas. Data diperoleh dari tes esai yang mencakup 24 pertanyaan, dilakukan sebelum dan setelah intervensi. Analisis data menggunakan uji-t, di mana hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar $0,199 > 0,05$ dan *posttest* sebesar $0,421 > 0,05$. Melalui uji *Paired Sample T-Test*, nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000, yang dengan kriteria signifikan $0,000 < 0,05$, membuktikan adanya pengaruh bermakna dari penerapan media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) terhadap kemampuan menulis huruf Jawa. Kajian ini menegaskan bahwa penggunaan media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, sekaligus mendorong motivasi belajar dan membuat proses pembelajaran lebih interaktif.

Keywords : Media KARSAWA, Keterampilan Menulis, Aksara Jawa

Abstract

This research aims to identify the impact of the KARSAWA media (Javanese Script Cards) on the ability to write Javanese script at SD Negeri 3 Jambu Elementary School. This study is expected to contribute to improving the quality of Javanese script teaching at the school, while also supporting the preservation of Javanese culture through a more creative and engaging learning approach. The researcher conducted the study in Class IV of SD Negeri 3 Jambu, involving 29 students. This research employs a quantitative approach through a One-Group Pretest-Posttest experimental design, or a single-group study. Data were collected from essay tests consisting of 24 questions, administered before and after the intervention. Data analysis used the t-test, where the hypothesis test results showed a pretest significance value of $0.199 > 0.05$ and a posttest significance value of $0.421 > 0.05$. Through the Paired Sample T-Test, the sig. (2-tailed) value was 0.000, which, with the significance criterion of $0.000 < 0.05$, proves a significant influence from the use of KARSAWA media on the ability to write Javanese script. This study confirms that the use of KARSAWA media has an impact on improving students' writing skills, while also boosting learning motivation and making the learning process more interactive.

Keywords: KARSAWA Media, Writing Skills, Javanese Script

Submitted: 10-12-2025 Approved: 04-01-2026. Published: 20-01-2026

Corresponding author's e-mail: 211330000814@unisnu.ac.id

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

INTRODUCTION

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan secara keseharian oleh masyarakat di wilayah Jawa, termasuk Jawa Tengah, Jawa Timur, serta Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pembelajaran bahasa Jawa, khususnya dalam aspek keterampilan menulis, masih dianggap sebagai tantangan signifikan bagi para peserta didik (Joeniarni & Mulyoto, 2022). Muatan lokal ini dirancang sebagai strategi untuk mengembangkan berbagai kompetensi melalui konteks budaya daerah, seperti adat istiadat, bahasa, dan kebudayaan lokal. Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah menetapkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014, yang mewajibkan pengajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal di tingkat sekolah dasar (Wardhanika, 2022). Inisiatif ini bertujuan untuk menjaga kelestarian dan pelestarian warisan budaya Jawa. Pengajaran bahasa Jawa mencakup empat komponen utama keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat komponen tersebut, keterampilan menulis diidentifikasi sebagai yang paling kompleks dan menuntut (Ariani, 2020). Secara khusus, kemampuan menulis aksara Jawa sering kali menimbulkan keraguan di kalangan pembelajar (Sulistiyani, 2020).

Guna mempertahankan kelestarian budaya dan bahasa Jawa, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah menetapkan pengajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib dalam kurikulum pendidikan dasar. Aksara Jawa, khususnya, merupakan komponen utama dalam kurikulum bahasa Jawa untuk siswa kelas III sekolah dasar. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan aksara dasar Jawa, yang dikenal sebagai *hanacaraka*, beserta *sandhangannya* (Wiranti & Sutriyani, 2020). Aksara Jawa merupakan sistem penulisan tradisional yang digunakan secara khusus untuk membaca bahasa Jawa di wilayah Nusantara. Sistem ini diklasifikasikan sebagai abugida dan ditulis dari arah kiri ke kanan. Secara historis, aksara Jawa berkembang dari versi modern aksara Kawi, yang merupakan turunan aksara Brahmi yang pernah dominan di Jawa. Aksara Jawa mencakup berbagai varian, termasuk aksara carakan, aksara berpasangan, simbol vokal, aksara murda, aksara pasangan, aksara vokal, dan angka Jawa. Aksara carakan, yang sering disebut sebagai aksara Jawa utama, membentuk dasar ejaan dalam bahasa Jawa dan terdiri dari dua puluh huruf utama yang bersifat silabis (Avianto & Prasida, 2018). Namun, anak-anak sering mengalami kesulitan dalam mempelajari aksara Jawa, yang menimbulkan tantangan signifikan. Banyak yang memandangnya sebagai kompleks karena keragaman bentuknya yang tinggi, ditambah dengan aturan-aturan yang rumit, hampir mirip dengan teka-teki (Walidah & Sukartono, 2024).

Menulis aksara Jawa merupakan komponen krusial dalam pembelajaran bahasa Jawa di tingkat pendidikan formal. Aktivitas menulis dapat dianalogikan sebagai proses kreatif yang mentransformasikan gagasan menjadi bentuk tertulis. Menulis klasifikasi sebagai keterampilan esensial dalam produksi Bahasa (Setiawan & Putra, 2021). Beberapa perspektif menyatakan bahwa menulis mirip dengan komunikasi verbal yang autentik, di mana individu menggunakan gagasan-gagasan inovatif untuk

mengkomunikasikan pemikiran, pengalaman visual, dan emosi melalui kata-kata kepada audiens. Dalam literatur terkait, beberapa manfaat menulis diidentifikasi sebagai berikut: a) Frekuensi menulis yang tinggi memberikan kontribusi pada pengembangan mendalam terhadap kemampuan dan potensi individu yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. b) Memfasilitasi eksplorasi gagasan sesuai dengan tingkat kognitif yang dimiliki. c) Memperluas pengetahuan serta menghubungkan fakta-fakta yang saling terkait. d) Menulis secara konsisten memicu munculnya gagasan-gagasan baru bagi penulis. e) Mendorong pengembangan sikap tujuan pada penulis. f) Membantu dalam penyelesaian berbagai tantangan yang dihadapi (Helaluddin, 2020). Selanjutnya, dalam sumber yang membahas keterampilan komunikasi bahasa, termasuk berbicara, membaca, dan mendengarkan, diakui menulis sebagai komponen integral. Penyusunan teks memerlukan latihan intensif, proses berpikir kritis, kreativitas, serta pemahaman mendalam terhadap tata bahasa, struktur tulisan, panjang teks, serta batasan-batasan yang memungkinkan atau spesifik dalam penulisan (Sukma, Hanifa & Puspita, Auliya, 2023).

Kutipan dari artikel berjudul “Pengembangan Media Karsawa (Kartu Aksara Jawa) untuk Pembelajaran Menulis Aksara Jawa di Kelas III Sekolah Dasar” menegaskan bahwa kemampuan menulis dalam konteks pembelajaran bahasa Jawa dapat dievaluasi melalui profisiensi dalam penulisan menggunakan aksara Jawa (Ariani, 2020). Penulisan dengan aksara Jawa memiliki karakteristik unik yang memerlukan penguasaan fundamental terhadap sistem tulisan Jawa, sehingga metode pengajaran penulisan aksara Jawa harus dimulai sejak tahap pendidikan awal. Keterampilan menulis diklasifikasikan sebagai salah satu kompetensi bahasa utama dalam kurikulum sekolah, yang tidak bersifat inheren tetapi harus dikembangkan melalui latihan sistematis (Setiawan & Putra, 2021). Dalam pembelajaran bahasa Jawa, penulisan termasuk dalam domain kompetensi, khususnya penulisan menggunakan huruf Jawa. Aksara Jawa terdiri dari 20 huruf pokok yang dikenal sebagai aksara legena, serta pasangan yang berfungsi untuk menutup bunyi vokal. Delapan huruf utama merupakan aksara murda yang tidak memiliki pasangan. Tantangan utama yang sering muncul adalah kesulitan siswa dalam menghafal berbagai karakter aksara Jawa beserta pasangan dan sandhangan, sehingga mereka kurang mampu menyusun aksara menjadi kata atau kalimat (Sulistiyani, 2020). Fenomena serupa diamati pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Jambu.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 3 Jambu pada kelas IV dengan 31 siswa pada tanggal 18 Desember 2024 menunjukkan kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jawa, khususnya materi aksara Jawa legena dan sandhangan. Sebanyak 64,516% siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf aksara Jawa, sementara hanya 32,258% siswa yang mampu melakukannya. 3,226% siswa tidak dapat menulis dan membaca sama sekali. Sebagian besar siswa dalam kelas tersebut masih menghadapi kesulitan dalam diferensiasi huruf-huruf aksara Jawa. Selain itu, sebagian besar siswa menganggap penulisan huruf aksara Jawa sulit karena bentuknya yang tidak

konvensional. Beberapa siswa menyatakan bahwa aksara Jawa sulit diingat, dan satu siswa belum mampu membaca dan menulis.

Kesulitan siswa dalam penulisan aksara Jawa disebabkan oleh keterbatasan media pendukung. Mereka mengalami kesulitan dalam menulis, menghafal, dan membedakan huruf-huruf aksara Jawa. Guru umumnya hanya menggunakan poster bergambar aksara Jawa atau memberikan latihan penulisan. Dalam penulisan aksara Jawa, siswa harus memperhatikan teknik yang benar sesuai aturan. Terdapat prosedur spesifik dalam penulisan aksara Jawa yang memfasilitasi penyusunan kalimat sederhana dalam bahasa Jawa. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam penulisan aksara Jawa, terutama dalam mengingat bentuk huruf dan menggabungkannya untuk membentuk kata yang akurat. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan menulis aksara Jawa siswa.

Media pembelajaran memainkan peran krusial dalam proses belajar karena dapat mengatasi keterbatasan kognitif siswa. Media didefinisikan sebagai objek atau alat yang digunakan untuk mentransmisikan materi dari pengajar ke siswa. Media ini dapat merangsang pemikiran, emosi, perhatian, dan minat siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media kartu sangat sesuai untuk pembelajaran penulisan aksara Jawa, karena dapat memfasilitasi penghafalan bentuk-bentuk aksara Jawa dengan lebih efisien (Joeniarni & Mulyoto, 2022). Media pembelajaran merupakan instrumen yang digunakan dalam proses pengajaran dan berfungsi sebagai penyampai pesan atau materi kepada siswa (Avianto & Prasida, 2018). Media belajar tidak terbatas pada alat atau bahan fisik, tetapi juga mencakup aktivitas sehari-hari atau individu di sekitar. Misalnya, aktivitas bermain dapat berperan sebagai media belajar, karena mempersiapkan anak untuk menyerap pengetahuan baru dan memperluas wawasan mereka secara tidak langsung. Khusus untuk siswa sekolah dasar, pembelajaran melalui permainan sangat efektif, mengingat usia mereka di mana bermain merupakan aktivitas utama. Pendekatan ini membuat proses belajar tidak membosankan, melainkan menarik dan menyenangkan. Alat bermain dapat dianggap sebagai media belajar, karena menyampaikan pesan-pesan edukatif yang secara bertahap meresap ke dalam pikiran anak selama aktivitas tersebut (Rinata, 2023).

Media kartu pada dasarnya merupakan alat bantu belajar berbentuk potongan kertas khusus, dilengkapi dengan elemen seperti gambar berukuran tertentu, tulisan, atau huruf yang dirancang untuk memudahkan pemahaman siswa. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kartu dibuat dari kertas karton dengan ukuran standar, berisi tulisan yang disesuaikan. Khusus untuk aksara Jawa, terdapat sekitar 20 aksara dasar mulai dari 'ha' untuk vokal 'a' hingga 'nga' untuk huruf 'z', ditambah sandhangan (vokal pembantu) dan pasangan (bentuk mati). Media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) dikategorikan sebagai media pembelajaran visual berbasis kartu grafis, karena menyajikan aksara Jawa secara atraktif.

Penerapan media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) bertujuan utama untuk melatih kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana atau "ukara lamba" menggunakan aksara Jawa. Dalam proses pembelajaran, media ini membantu siswa memahami bentuk aksara Jawa, penggunaan sandhangan dan pasangan yang tepat, serta membuat pembelajaran lebih dinamis melalui variasi warna pada kartu. Hasilnya, siswa lebih mudah mengenali berbagai bentuk aksara Jawa dan memahami cara menulis kalimat berikutnya. Selama pembelajaran, siswa mengamati bentuk tulisan aksara pada setiap kartu, sehingga mereka dapat dengan cepat menghafal bentuk aksara beserta sandhangan dan pasangannya, serta memahami penggabungan menjadi kalimat yang benar.

Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) merupakan media visual berupa kartu aksara Jawa yang terdiri dari kartu gambar dan kartu bantu untuk penyusunan huruf, seperti kartu legena yang berisi aksara dasar dan kartu sandhangan yang berisi vokal. Metode penggunaan menarik, karena melibatkan aktivitas permainan di mana siswa mengambil kartu legena dan kartu sandhangan swara, kemudian menyusunnya seperti puzzle hingga membentuk kata atau frase lengkap. Intinya, media ini digunakan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran, mendorong inovasi, dan memfasilitasi siswa dalam belajar menulis aksara Jawa tanpa beban (Ariani, 2020). Keunggulan Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sekaligus melatih ketelitian dalam penyusunan dan permainan kartu aksara Jawa hingga membentuk kata yang akurat. Secara tidak langsung, hal ini memudahkan siswa menghafal bentuk-bentuk aksara Jawa tanpa tekanan.

Sebagai strategi untuk mengatasi tantangan pembelajaran, penerapan media pembelajaran yang menarik dan melibatkan partisipasi aktif siswa dapat merangsang rasa ingin tahu dan fokus mereka, sambil mempermudah pemahaman materi melalui pendekatan ringan dan menyenangkan. Di antara berbagai opsi, Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) merupakan pilihan yang potensial untuk menulis naskah aksara Jawa. Media ini berbentuk rangkaian kartu dengan ilustrasi aksara Jawa yang dapat disusun ulang untuk membentuk kata atau kalimat dalam bahasa Jawa. Dengan Kartu Aksara Jawa (KARSAWA), siswa menjadi lebih lancar dalam mengingat variasi bentuk aksara Jawa dan memahami aplikasinya dalam penulisan.

Aksara Jawa sebagai warisan budaya nasional perlu dilestarikan sejak dini. Namun, keterampilan penulisan aksara Jawa saat ini menjadi masalah yang dialami oleh banyak siswa. Penggunaan media pembelajaran yang atraktif dan interaktif dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) terhadap kemampuan penulisan aksara Jawa siswa kelas IV di SD Negeri 3 Jambu. Harapan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran aksara Jawa di sekolah tersebut, serta mendukung upaya pelestarian budaya Jawa melalui metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

METHOD

Setiap penelitian pasti membutuhkan sebuah metode sebagai alat untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan dalam sebuah penelitian yang memungkinkan penelitian tersebut dapat berjalan secara sistematis, ilmiah, terencana, netral dan bernilai. Metode penelitian berfungsi sebagai teknik pengumpulan data yang berguna dalam memecahkan suatu masalah, menemukan solusi atau penyelesaian, dan membangun hubungan antara data dengan evaluasi hasil penelitian secara akurat (Siroj, 2024). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori kuantitatif yang lebih fokus pada deskripsi statistik, dengan pendekatan rancangan quasi-eksperimen. Intinya, quasi-eksperimen ini seperti versi eksperimen yang tidak terlalu ketat, peneliti menggunakan berbagai cara dan langkah untuk mengamati sesuatu dalam kerangka yang mirip percobaan nyata, tapi sayangnya, kondisi dan pengalaman para peserta tidak bisa dikendalikan sepenuhnya. Alasannya, penelitiannya terbatas hanya pada pengacakan acak, termasuk adanya kelompok pembanding atau kontrol (William & Hita, 2019). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memudahkan dalam pengumpulan data yang bisa diukur dan dianalisis secara statistik, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) terhadap kemampuan menulis aksara Jawa.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen satu kelompok dengan *pretest* dan *posttest*, dan desain tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1

Eksperimen Design one group pretest-posttest

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	Y ₁	X	Y ₂

Keterangan:

- Y₁: Pre-test atau pengukuran awal minat belajar siswa sebelum mereka diberikan perlakuan dalam kelas eksperimen.
- Y₂: Pengukuran akhir yang dilakukan setelah siswa diberi perlakuan di kelas eksperimen untuk mengetahui tingkat minat belajarnya.
- X: Penggunaan media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) sebagai perlakuan dalam kelas eksperimen.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang utama adalah melalui praktik menulis aksara Jawa. Tes ini akan diberikan sebanyak dua kali, yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan media Kartu Aksara Jawa

(KARSAWA). Pada tahap *pretest*, siswa diminta untuk menulis beberapa contoh aksara Jawa, kata, atau kalimat tertentu untuk mengukur tingkat keterampilan awal mereka. Setelah itu, media karsawa digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian, pada tahap *posttest*, siswa kembali diberikan tes serupa dengan tingkat kesulitan yang setara untuk mengukur perubahan keterampilan menulis aksara Jawa setelah terpapar media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA). Dokumentasi berupa foto dan video juga dapat digunakan untuk merekam aktivitas pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa sebagai data pendukung.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 3 Jambu, sebuah sekolah dasar yang terletak di desa Jambu Timur RT. 09 RW. 02 kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara. Subjek penelitian ini berjumlah 29 peserta didik di kelas 4 SD Negeri 3 Jambu. Dalam penelitian ini, terdapat 29 peserta didik yang menjadi kelompok eksperimen yang menggunakan media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA). Penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengukur pengaruh penggunaan media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) terhadap kemampuan menulis aksara Jawa siswa kelas 4 di SD Negeri 3 Jambu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan mendalam, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang utama adalah melalui praktik tes menulis aksara Jawa. Tes ini akan diberikan sebanyak dua kali, yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA). Pada tahap *pretest*, siswa diminta untuk menulis beberapa contoh aksara Jawa, kata, atau kalimat tertentu untuk mengukur tingkat keterampilan awal mereka. Setelah itu, media karsawa digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian, pada tahap *posttest*, siswa kembali diberikan tes serupa dengan tingkat kesulitan yang setara untuk mengukur perubahan keterampilan menulis aksara Jawa setelah terpapar media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA). Dokumentasi berupa foto dan video juga dapat digunakan untuk merekam aktivitas pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa sebagai data pendukung. Adapun teknik pengumpulan data sebelum penelitian menggunakan teknik observasi pembelajaran dan wawancara kepada guru kelas, guna mengetahui masalah yang ada di kelas tersebut.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan beberapa uji. Uji yang dilakukan pada instrumen adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS 21.0 for Windows* dengan metode korelasi *bivariate pearson (produk moment pearson)*. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka soal

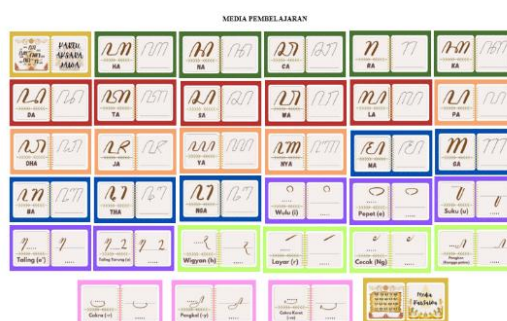
tersebut dianggap valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS 21.0 for Windows* menggunakan rumus *alpha cronbach*. Hasil uji tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai reliabilitas lebih besar dari 0,61, maka instrumen tersebut dianggap reliabel (Damayanti, 2020).

Setelah instrumen tes dianggap valid dan reliabel, hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dianalisis menggunakan beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji *paired sample T-test*, dan uji *N-gain score*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* melalui program *IBM SPSS 21.0 for Windows*. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Uji *N-gain score* dilakukan dengan cara membagi selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* dengan selisih antara skor ideal dan nilai *posttest*. Jika nilai *N-gain* (g) lebih besar dari 0,7, maka efektivitas metode pembelajaran dikatakan tinggi. Peningkatan rata-rata skor dari *pretest* ke *posttest* yang signifikan secara statistik menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) terhadap kemampuan menulis aksara Jawa siswa.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Penelitian ini menggunakan media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA), untuk gambar lebih jelasnya sebagai berikut:



Gambar 1. Media pembelajaran Kartu Aksara Jawa (KARSAWA)

Gambar 1 menunjukkan desain media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) yang terdiri dari 34 lembar kartu yang terdiri dari 2 lembar sampul berwarna kuning keemasan. 5 lembar aksara legena (*ha, na, ca, ra, ka*) yang berwarna hijau. 5 lembar aksara legena (*da, ta, sa, wa, la*) berwarna merah. 5 lembar aksara legena (*pa, da, ja, ya, nya*) berwarna jingga (oranye). 5 lembar aksara legena (*ma, ga, ba, ta, nga*) berwarna biru. 5 lembar kartu sandhangan swara (*wulu, pepet, taling, suku, taling tarung*) berwarna ungu. 4 lembar sandhangan panyigeg wanda (*wignyan, layar, cecak, pangkon*) berwarna hijau muda. Kemudian 3 lembar sandhangan swanjana (*cakra, pengkal, keret*) berwarna merah muda (pink). Pada media tersebut bagian sebelah kiri terdapat huruf aksara legenda maupun sandhangan disertai nama / arti dari huruf aksara tersebut. Kemudian

bagian kanan terdapat huruf aksara legena/sandhangan dengan garis putus-putus. Media tersebut digunakan saat melakukan *treatment*, setelah melakukan *pretest* dan sebelum melakukan *posttest*.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode uji pasangan sampel untuk membandingkan hasil. Metode ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara nilai tes awal dan tes akhir, serta untuk melihat apakah adanya pengaruh penggunaan media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) dalam proses belajar. Sebelum memproses data, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak.

Tabel 1. Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.151	29	.089	.951	29	.199
<i>Posttest</i>	.090	29	.200*	.964	29	.421

Pada tabel 1 menunjukkan data yang diperoleh diketahui normal setelah uji *Shapiro-Wilk* dilakukan dalam perhitungan SPSS untuk pengujian normalitas. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi $> 0,05$, khususnya nilai signifikansi *pretest* menunjukkan hasil $0,199 > 0,05$ serta nilai signifikansi *posttest* menunjukkan hasil $0,421 > 0,05$. Selanjutnya adalah uji *paired sample T-test* akan digunakan untuk pengujian hipotesis setelah data menunjukkan normal. Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan apakah media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) berpengaruh terhadap keterampilan menulis peserta didik.

Tabel 2. Uji Hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-29.68966	10.16683	1.88793	-33.55691	-25.82240	-15.726	28	.000

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis Uji *Paired Sample T-Test* pada data *pretest* dan *posttest*, diperoleh data yaitu nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000 yang artinya data yang diperoleh menunjukkan bahwa $< 0,05$, yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) berpengaruh terhadap keterampilan menulis peserta didik. Oleh karena itu, analisis peningkatan nilai *pretes* dan *posttest* peserta didik akan dilanjutkan dengan uji *N-Gain* untuk menentukan kategori peningkatan.

Tabel 3. Hasil N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	29	.20	.88	.5834	.16598
Ngain_persen	29	19.61	87.50	58.3445	16.59776

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,5834, yang berarti $0,3 \leq g < 0,7$. Berdasarkan kriteria penilaian *N-Gain*, hasil tersebut masuk ke dalam kategori peningkatan sedang. Selain itu, persentase *N-Gain* mencapai 58,3445%, yang termasuk dalam kategori cukup berpengaruh. Temuan ini menunjukkan bahwa media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) memiliki pengaruh yang baik dalam mendukung proses belajar.

Discussion

A. Perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) terhadap keterampilan menulis aksara Jawa

Treatment yang dilakukan dengan 3 kali pertemuan untuk mengukur perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA). Pada kutipan jurnal menjelaskan bahwa menguasai keterampilan menulis merupakan aspek fundamental dalam pemerolehan bahasa bagi siswa. Tujuan menulis adalah untuk mengartikulasikan pikiran, ide, dan emosi melalui kata-kata tertulis (Fitria, 2024). Dengan itu, penggunaan media kartu menjadi salah satu cara untuk melatih dan mengembangkan keterampilan menulis pada peserta didik terutama menulis aksara Jawa.

Penelitian ini melibatkan 29 siswa kelas IV di SD Negeri 3 Jambu sebagai sampelnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental dengan desain satu kelompok *pretest-posttest*. Pada pertemuan pertama dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, siswa diajarkan bahasa Jawa menggunakan materi aksara Jawa legena dengan model pembelajaran langsung.

Dari hasil *pretest* terlihat bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal serta menulis aksara Jawa.

Pertemuan kedua, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada pertemuan ini peneliti memberikan *treatment* dengan menggunakan media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) guna membantu memahami mengingat dan melatih keterampilan menulis aksara Jawa. Peserta didik dapat menyebutkan makna gambar aksara Jawa dengan benar dan mampu menuliskan aksara Jawa serta sandhangan dengan benar dan tepat. Peserta didik juga mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan peneliti dengan cara berkelompok.

Penelitian ketiga, peneliti memberikan soal *posttest* kepada peserta didik guna mengetahui seberapa berpengaruhnya media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) terhadap keterampilan menulis aksara Jawa. Setelah memberikan *posttest*, diperoleh hasil bahwa kemampuan peserta didik meningkat. Interaksi antara peneliti dan peserta didik menjadi lebih baik, serta peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

B. Pengaruh media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) terhadap keterampilan menulis aksara Jawa

Hasil data dari penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) terhadap keterampilan menulis aksara Jawa di SD Negeri 3 Jambu kelas IV”. Adapun tahapan dari penelitian ini yaitu tahap pertama peserta didik diberikan soal *pretest* sebanyak 24 butir soal essay untuk mengetahui keterampilan awal peserta didik dalam keterampilan menulis aksara Jawa, sebelum diberikan *treatment* berupa penggunaan media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) dengan metode PBL.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) memengaruhi kemampuan menulis aksara Jawa secara nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, metode pembelajaran dengan media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) benar-benar memberikan dampak besar terhadap kemampuan menulis aksara Jawa. Nilai rerata *N-Gain* yang didapatkan adalah 0,5834, yang termasuk dalam kategori 0,3 hingga kurang dari 0,7. Berdasarkan kriteria penilaian *N-Gain*, hasil ini termasuk dalam kategori peningkatan sedang. Selain itu, persentase *N-Gain* sebesar 58,3445% masuk dalam kategori berpengaruh cukup.

Sejalan juga dengan penelitian Hestiwi tentang keterampilan menulis menggunakan media kartu Raja (aksara Jawa) menyatakan bawa penggunaan media Kartu Raja dapat berhasil dalam proses pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa siswa. Dilihat dari penggunaan media Kartu Raja dengan metode pembelajaran konvensional, dapat dikaji kemampuan menulis aksara Jawa siswa kelas IV di SD Negeri Tembungraja 02 (Linayanti, 2022). Dalam upaya yang sama,

penelitian ini menggunakan bahan ajar yang sama yaitu berupa media kartu aksara Jawa. Bahkan sama-sama berpengaruh dalam keterampilan menulis aksara Jawa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) menunjukkan tingkat pengaruh yang baik dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat diimplementasikan secara lebih luas di berbagai sekolah dengan karakteristik peserta didik yang sama.

CONCLUSION

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dihasilkan terhadap kemampuan dan keterampilan menulis yang menggunakan media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 3 Jambu. Maka analisis data yang didapatkan melalui observasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti menemukan pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik, dengan menggunakan media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) dalam keterampilan menulis aksara Jawa, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik meningkat secara signifikan setelah digunakannya media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) dengan model PBL, sebagaimana ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata nilai *pretest* 49,4138 dan *posttest* 79,1034 dan hasil uji *paired sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, media Kartu Aksara Jawa (KARSAWA) tidak hanya menjadi alat bantu yang relevan di kelas, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang mendukung keterlibatan dan perkembangan pada peserta didik.

BIBLIOGRAPHY

- Amalia, N. A., & Liansari, V. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Tempel Kartu Terhadap Keterampilan Menulis Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY SCHOOL (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an)*, 12(2), 498–510. <https://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/4473>
- Ariani, D. (2020). Pengembangan Media Karsawa (Kartu Aksara Jawa) Untuk Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Di Kelas III Sekolah Dasar. *JPGSD*, 08(01), 154–164.
- Asrianti, T., & Fauziah, P. Y. (2023). Pendampingan Belajar Aksara Jawa dalam Upaya Pelestarian Budaya Jawa. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 398-402.
- Avianto, Y. F., & Prasida, T. A. S. (2018). Pembelajaran Aksara Jawa Untuk Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Board Game. *Aksara*, 30(1), 133. <https://doi.org/10.29255/aksara.v30i1.223.133-148>
- Damayanti, D., Sakdiyah, S. H., & Hakim, A. R. (2020). Pengaruh Media Kataraja Terhadap kemampuan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas III di SDN Lumbang 1 dan SDN Lumbang 3 Pasuruan. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 4(8), 354–360. <http://www.elsevier.com/locate/scp>

- Fitria, T. N. (2024). Creative Writing Skills in English: Developing Student's Potential and Creativity. *EBONY: Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.37304/ebony.v4i1.10908>
- Hasyim, U. (2024). Pengembangan Kartu Edukasi Aksara Jawa Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Di Madrasah Ibtidaiyah Introduction Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan bagian integral dari pelestarian budaya . Bahasa Jawa merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia dan sekaligus . 14(September).
- Helaluddin. (2020). *Media Madani Media Madani* (Agustus).
- Joeniarni, L., & Mulyoto, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dengan Media Kartu Aksara untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Aksara Jawa. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 72–80. <https://doi.org/10.30738/wd.v10i1.3646>
- Kamalia, L., & Subrata, H. (2022). *JPP,+47016-Article+Text-86157-1-4-20220622*.
- Linayanti, H. T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Raja (Aksara Jawa) Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Jawa. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 356. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65656>
- Putri, M. Y., & Madiun, U. P. (2024). Keefektifan Penggunaan Metode Aksara Jawa Kembar Berbantuan Media Kartu Aksara Jawa Terhadap Keterampilan Penulisan Aksara Jawa Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri. 3(1), 646–651. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/5778/4591>
- Rinata, S., Yuwono², A., Hanifah Insani, N., Bahasa, P., Jawa, S., Bahasa, F., Seni, D., & Semarang, U. N. (2023). Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa PENGEMBANGAN MEDIA JENGA AKSARA JAWA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS TEKS BERHURUF JAWA. *Piwulang*, 11(1), 92–109. <https://doi.org/0.15294/piwulang.v11i1.57806>
- Setiawan, A., & Putra, L. V. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Website Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pada Siswa Kelas V. *Jurnal PERSEDA*, 4(2), 134–140.
- Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, F., Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11279–11289. <https://doi.org/10.31004/JRPP.V7I3.32467>
- Sukma, Hanifa, H., & Puspita, Auliya, L. (2023). Keterampilan Membaca Dan Menulis. *Convention Center Di Kota Tegal* (4, 80).
- Sulistiyani, S. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Jawa Melalui Diskusi Kelompok Berbantu Kartu Huruf Pada Peserta Didik Kelas Vi Sd 1 Prambatan Kidul Kudus. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 239–250. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4695>
- Walidah, A. K., & Sukartono. (2024). Implementasi Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Aksara Jawa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2179–2188. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/697>
- Wardhanika, E., Tryanasari, D., & HS, A. K. (2022). Pembelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan*,

- Humaniora* (SENASSDRA), 1(1), 481–485.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2747%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/viewFile/2747/2104>
- Widodo, B. J., & Hanifah, B. A. (2020). Pengembangan media monopoli aksara Jawa untuk pembelajaran membaca aksara Jawa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 1(02), 19-28.
- William, & Hita. (2019). Rancangan penelitian Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttes. *JSM STMIK Mikroskil*, 20(1), 71–80.
- Wiranti, D. A., & Sutriyani, W. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan Sorogan Hanacaraka Terhadap Kemampuan Menulis Aksara Jawa Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 313.
<https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.8156>